

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Gajuran Bantul Yogyakarta pada 58 perawat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pelaporan insiden keselamatan pasien, karena diperoleh $p\text{ value}=0,206$ ($>0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga usia belum dapat dinyatakan sebagai faktor yang berhubungan dengan tingkat pelaporan insiden keselamatan pasien. Hasil pembahasan penelitian juga menekankan bahwa kemampuan melaporkan insiden tidak bergantung pada usia perawat.
- 5.1.2 Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pelaporan insiden keselamatan pasien, dengan $p\text{ value}=0,082$ dan $r=0,463$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga jenis kelamin belum dapat dinyatakan sebagai faktor yang berhubungan dengan tingkat pelaporan insiden keselamatan pasien.
- 5.1.3 Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan tingkat pelaporan insiden keselamatan pasien, dengan $p\text{ value}=0,353$ dan $r=-0,258$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga lama kerja belum dapat dinyatakan sebagai faktor yang berhubungan dengan tingkat pelaporan insiden keselamatan pasien.
- 5.1.4 Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pelaporan insiden keselamatan pasien, dengan $p\text{ value}=0,014$ dan $r=0,617$. Hubungan memiliki arah positif dengan kekuatan hubungan kuat. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

- 5.1.5 Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan tingkat pelaporan insiden keselamatan pasien, dengan nilai $p\text{ value}=0,028$ dan koefisien korelasi $r=0,567$. Hubungan tersebut memiliki arah positif dengan kekuatan hubungan sedang. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 5.1.6 Terdapat hubungan yang signifikan antara unit kerja dengan tingkat pelaporan insiden keselamatan pasien ($r=0,818$, $p\text{ value}<0,001$). Hubungan tersebut bersifat positif dengan kekuatan hubungan sangat kuat, yang menunjukkan bahwa karakteristik unit kerja berhubungan dengan tingkat pelaporan insiden keselamatan pasien. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Simpulan utama penelitian adalah bahwa faktor yang ditemukan memiliki hubungan signifikan dengan tingkat pelaporan insiden keselamatan pasien adalah pengetahuan perawat, tingkat pendidikan, dan unit kerja, sedangkan usia, lama kerja, dan jenis kelamin tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, peningkatan pelaporan insiden keselamatan pasien perlu lebih diarahkan pada penguatan pengetahuan perawat serta pengembangan sistem dan lingkungan kerja yang mendukung pelaporan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran Bantul

- 5.2.1.1 Meningkatkan sosialisasi dan pelatihan berkala mengenai jenis, prosedur, alur dan sistem pelaporan insiden keselamatan pasien.
- 5.2.1.2 Melakukan evaluasi pelaporan insiden keselamatan pasien pada setiap unit kerja, termasuk kemudahan sistem, supervise, komunikasi, beban kerja dan dukungan kepala unit.
- 5.2.1.3 Meningkatkan dukungan manajemen, termasuk penguatan pelaporan insiden keselamatan pasien dalam penilaian kinerja perawat.
- 5.2.1.4 Memperkuat budaya keselamatan yang tidak menyalahkan (*non-punitive culture*) serta sistem pendukung seperti SPO, sistem pelaporan dan tim keselamatan pasien.

5.2.2 Bagi Perawat

- 5.2.2.1 Meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan pasien dan pelaporan insiden melalui pelatihan, sosialisasi, dan evaluasi.
- 5.2.2.2 Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab perawat dalam mengenali, mendokumentasikan, dan melaporkan insiden sesuai prosedur.
- 5.2.2.3 Menjadikan pelaporan insiden sebagai sarana pembelajaran dan perbaikan sistem, bukan untuk mencari kesalahan individu.

5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam pembelajaran mengenai keselamatan pasien, manajemen risiko, budaya keselamatan, dan sistem pelaporan insiden keselamatan pasien. Pembelajaran tidak hanya menekankan teori, tetapi juga dapat dilengkapi dengan simulasi identifikasi dan pelaporan insiden sehingga mahasiswa memiliki pemahaman serta keterampilan pelaporan sebelum memasuki praktik klinik.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan lebih dari satu rumah sakit, sehingga

hasil penelitian memiliki cakupan yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi berhubungan dengan pelaporan insiden keselamatan pasien, seperti budaya keselamatan pasien, persepsi perawat, beban kerja, komunikasi, dukungan pimpinan, supervisi, ketakutan terhadap hukuman, dan kemudahan sistem pelaporan.

Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan instrumen yang secara langsung mengukur pengetahuan dan perilaku pelaporan pada responden serta, apabila memungkinkan, mengombinasikan data pelaporan rumah sakit dengan pengumpulan data langsung dari perawat. Hal ini relevan dengan keterbatasan penelitian saat ini karena penelitian bergantung pada data yang telah terdokumentasi oleh HRD dan Tim Insiden Keselamatan Pasien, sementara pengetahuan menggunakan data hasil *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan analisis multivariat, seperti regresi linear atau regresi logistik yang disesuaikan dengan jenis data penelitian, sehingga dapat mengidentifikasi faktor yang paling dominan memengaruhi tingkat pelaporan insiden keselamatan pasien setelah mengendalikan variabel lain. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, dilakukan pada lebih dari satu rumah sakit, serta menambahkan variabel lain seperti budaya keselamatan pasien, beban kerja, kepemimpinan, komunikasi, dan supervisi agar menghasilkan rekomendasi yang lebih komprehensif sebagai dasar pengembangan sistem pelaporan insiden keselamatan pasien berbasis *evidence-based practice*.